



STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN LITERASI NUMERASI DALAM PEMBELAJARAN BILANGAN DI KELAS 2 SDN BANGETAYU WETAN 01

Oleh:

Siti Maesaroh¹, Yunita Sari², Nuhyal Ulia³

^{1,2,3}Bidang Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Pendidikan Profesi Guru
 Universitas Islam Sultan Agung

Email: smaesaroh599@gmail.com, yunitasari@unissula.ac.id, nuhyalulia@unissula.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.2966>

Article info:

Submitted: 18/04/25

Accepted: 14/08/25

Published: 30/08/25

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan literasi numerasi dalam pembelajaran bilangan di kelas 2 SDN Bangetayu Wetan 01. Metode penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas), subjek penelitian ini adalah kelas 2 SDN Bangetayu Wetan yang berjumlah 30 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yaitu soal essay tes. Teknik analisis data menggunakan rumus persentase. Diperoleh hasil pada siklus I. Dari 30 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 21 orang siswa (70%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 9 orang siswa (30%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 66,18. Pada siklus II, dari kemampuan literasi numerasi siklus II yang didapat kemudian kembali reduksi dan matematika bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang sama seperti siklus I. Ternyata dari 30 siswa, terdapat 28 orang siswa (93,33%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 2 orang siswa (6,67%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 82,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan literasi numerasi dalam pembelajaran bilangan di kelas 2 SDN Bangetayu Wetan 01.

Kata Kunci: Pembelajaran Berdiferensiasi, Literasi Numerasi, Pembelajaran Bilangan.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Literasi adalah kemampuan seseorang dalam membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada keahlian tertentu yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari (OECD, 2019). Literasi terdiri dari beberapa jenis, yaitu: Literasi Baca Tulis merupakan kemampuan memahami dan menggunakan informasi tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan, serta berpartisipasi dalam masyarakat; Literasi Numerasi merupakan kemampuan memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai angka dan simbol matematika dalam pemecahan masalah praktis; Literasi Sains merupakan kemampuan memahami fenomena alam dan sosial secara ilmiah dan mengambil keputusan berdasarkan fakta dan data; Literasi Digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, serta mengomunikasikan informasi secara efektif; Literasi Finansial merupakan kemampuan memahami dan mengelola aspek keuangan secara bijak untuk pengambilan keputusan ekonomi yang efektif; Literasi Budaya dan Kewargaan merupakan kemampuan memahami dan



menghargai aspek budaya serta berpartisipasi sebagai warga negara yang aktif dalam kehidupan sosial (Tomlinson, 2017).

Literasi numerasi merupakan salah satu jenis literasi yang berfokus pada pemahaman dan penggunaan angka serta simbol matematika dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan ini mencakup pemahaman konsep bilangan, operasi aritmetika, pengukuran, dan interpretasi data. Dalam pembelajaran di kelas rendah, literasi numerasi sangat penting untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep dasar matematika yang menjadi fondasi bagi pembelajaran selanjutnya (Kemendikbud, 2022).

Literasi numerasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan dasar. Namun, banyak peserta didik kelas rendah yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep bilangan, yang dapat berdampak pada rendahnya kemampuan mereka dalam matematika di jenjang yang lebih tinggi. Maka dari itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan literasi numerasi sejak dini. Hasil Program for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia masih memiliki capaian yang perlu ditingkatkan. Meskipun ada kemajuan peringkat dari tahun 2022 sebanyak lima sampai enam posisi dibandingkan tahun 2018, tapi terdapat kesenjangan signifikan antara capaian literasi dan numerasi peserta didik Indonesia dengan negara-negara lain di dunia (PISA, 2023). Karena itu dibutuhkan suatu pendekatan pengajaran yang mampu memenuhi kebutuhan literasi dan numerasi setiap peserta didik. Pendekatan ini dapat berupa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses yang mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik dengan memperhatikan keberagaman peserta didik dan meresponsnya berdasarkan perbedaan individual (Fauzia & Hadikusuma Ramadan, 2023; Fitriyah & Bisri, 2023; Pitaloka & Arsanti, 2022).

Temuan permasalahan di Kelas 2 SDN Bangetayu Wetan 01 terkait masalah literasi numerasi adalah banyak siswa kelas 2 kurang tertarik membaca buku, baik di sekolah maupun di rumah, sehingga penyelesaian pada soal cerita jarang sekali tertarik untuk membacanya. Siswa bisa membaca teks tetapi tidak memahami isinya (membaca mekanis, bukan membaca kritis), dan ini masih menjadi masalah yang konkret ketika menyajikan soal cerita pada materi bilangan 1-100 di kelas rendah. Guru terlalu terpaku pada metode tradisional, kurang menggunakan pendekatan yang kontekstual dan menyenangkan. siswa bisa menghitung, tetapi tidak memahami makna dari operasi matematika (seperti penjumlahan dan pengurangan pada materi bilangan 1-100. Banyak siswa merasa takut atau cemas saat belajar matematika, sehingga menghambat kemampuan mereka. Terkait masalah di atas, penulis melakukan observasi awal pada siswa kelas 2 di SDN Bangetayu Wetan 01 dimana temuannya adalah:

Tabel 1.1 Hasil Observasi Awal

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>70	20	66,67%	Belum Tuntas
<70	10	33,33%	Tuntas
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan hasil observasi di atas, bahwa temuan hasil observasi awal pada nilai mingguan matematika siswa pada materi bilangan dimana terdapat 20 orang tuntas (66,67%), dan 10 orang tidak tuntas (33,33%). Hal ini terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah rendahnya literasi numerasi siswa. Berdasarkan masalah di atas, penulis memberikan tindakan penyelesaian melalui pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Tomlinson (2001) Pembelajaran berdiferensiasi adalah usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa sebagai individu atau bisa dikatakan juga bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang



memberi keleluasaan dan mampu mengakomodir kebutuhan siswa untuk meningkatkan potensi dirinya sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan profil belajar siswa yang berbeda-beda.

Penelitian ini berkaitan dengan salah satu mata kuliah PPG yaitu pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan berdiferensiasi adalah metode pengajaran yang menyesuaikan proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik (Tomlinson, 2017). Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa setiap peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang sesuai dengan tingkat kesiapan mereka, sehingga dapat mencapai kemampuan literasi numerasi yang memuaskan. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi melibatkan pemetakan minat, kesiapan belajar, dan gaya atau profil belajar peserta didik. Pemetakan minat peserta didik menggambarkan bahwa setiap individu memiliki potensi dan bakat unik yang dipengaruhi oleh pengalaman dan tingkat kematangan berpikirnya. Pemetakan kesiapan belajar tidak hanya mengacu pada tingkat kecerdasan intelektual (IQ), tetapi juga pada pemahaman akan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki peserta didik sebagai dasar untuk pembelajaran materi baru. Selain itu, pemetakan berdasarkan profil atau gaya belajar peserta didik mengakui keragaman dan keunikan setiap individu, seperti gaya belajar auditori, visual, atau kinestetik (Bendriyanti et al., 2022; Fitriyah & Bisri, 2023; Gusteti & Neviyarni, 2022). Pembelajaran dirancang untuk memungkinkan optimalisasi pengembangan potensi atau kompetensi yang berbeda dari setiap kelas peserta didik melalui diversifikasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar yang akan dikembangkan (Saputra & Marlina, 2020). Konten mengacu pada materi yang disampaikan oleh guru atau dipelajari oleh peserta didik. Proses merujuk pada aktivitas yang dilakukan peserta didik selama pembelajaran di kelas, yang memiliki tujuan pembelajaran dan relevan dengan materi yang dipelajari, dengan penilaian yang bersifat kualitatif untuk mengidentifikasi area pengembangan yang diperlukan oleh peserta didik. Produk dalam konteks ini adalah hasil akhir pembelajaran yang menunjukkan kemampuan pengetahuan, keterampilan, dan pemahaman peserta didik setelah menyelesaikan suatu unit pelajaran. Lingkungan belajar mencakup aspek personal, sosial, dan fisik kelas, yang harus disesuaikan dengan kesiapan, minat, dan profil belajar peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar mereka.

Guru sebagai pelaksana pembelajaran perlu dapat mengenali keunikan tiap peserta didik, menyadari bahwa mereka punya kemampuan, kecerdasan, keterampilan, dan impian yang berlainan. Literasi dan numerasi tidak hanya terbatas pada satu pelajaran, tapi bisa juga ditemukan dalam pelajaran lain. Menggunakan pembelajaran diferensiasi, guru bisa memberikan bantuan yang sesuai dengan kebutuhan tiap peserta didik, sehingga bisa meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan prestasi belajar mereka (Kurniasandi et al., 2023; Siagian et al., 2022). Pembelajaran berdiferensiasi juga sesuai dengan kebutuhan peserta didik di zaman globalisasi ini, yang menuntut mereka memiliki keterampilan dan kemampuan yang sesuai. Pendekatan ini bisa membantu peserta didik mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif (Azis et al., 2022). Selain itu, pembelajaran berdiferensiasi juga mempromosikan sikap toleransi, menghargai keragaman, dan inklusivitas (Nadhiroh & Ahmadi, 2024).

Diferensiasi dalam pembelajaran dapat diterapkan dalam tiga aspek utama yaitu, sebagai berikut: Diferensiasi Konten dengan menyesuaikan materi ajar agar sesuai dengan tingkat kemampuan dan minat siswa; Diferensiasi Proses dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk memenuhi gaya belajar yang berbeda; Diferensiasi Produk dengan memberikan variasi dalam bentuk tugas atau produk akhir yang dihasilkan siswa untuk menunjukkan pemahaman mereka (Kemendikbud, 2022). Dengan penggunaan pendekatan berdiferensiasi ini diharapkan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan ketercapaian tujuan pendidikan. Jika disesuaikan dengan penelitian ini, maka diharapkan dengan menerapkan pendekatan berdiferensiasi peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep bilangan serta lebih termotivasi dalam belajar matematika.

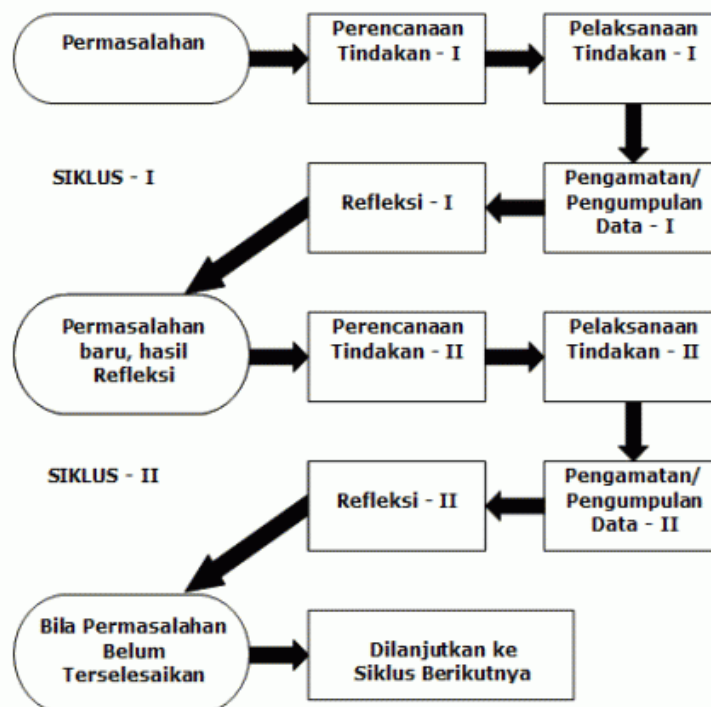
Pendekatan pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu strategi yang dapat diterapkan dalam mengatasi kesulitan dalam literasi numerasi. Pembelajaran berdiferensiasi ini dapat



menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan, minat, dan gaya belajar peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Bilangan di Kelas 2 SDN Bangetayu Wetan 01”.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan pencerminan dalam bentuk tindakan terhadap kegiatan belajar yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi. Subjek penelitian yaitu kelas Kelas 2 SDN Bangetayu Wetan 01 yang berjumlah 30 siswa. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini meliputi beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto, 2014).

Instrumen Pengumpulan Data Untuk mengetahui keefektifan penggunaan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan tes essay untuk materi bilangan 1-100. Teknik Analisis Data: tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa secara individu untuk siswa, kemudian guru menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Dengan rumus: } P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

(Sudijono, 2004:43)

Keterangan:

P = Deskriptif persentase

F = Jumlah skor yang diperoleh

N = Nilai maksimal



Kriteria taraf keberhasilan ditentukan sebagai berikut:

80% - 100% = Sangat Baik

60% - 80% = Baik

40% - 60% = Cukup

1% - 40% = Kurang

Indikator keberhasilan untuk aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 70%. Jika rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa telah mencapai $\geq 70\%$ berarti hasil belajar siswa sudah berhasil.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tes awal, terlihat bahwa banyaknya siswa yang memiliki kemampuan yang rendah dalam pembelajaran materi bilangan 1-100 pada pelajaran matematika. Hal ini merupakan hal yang menjadi permasalahan, dan bagaimana cara guru untuk meningkatkan kemampuan literasi numerasi tersebut. kemudian dapat dilihat, bahwa kemampuan literasi numerasi yang dicapai siswa pada deskripsi dibawah.

Adapun deskripsi hasil tes awal (pre-test) yang diperoleh siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1. Deskripsi Tes Awal Literasi Numerasi Materi Bilangan 1-100

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>70	20	66,67%	Belum Tuntas
<70	10	33,33%	Tuntas
Jumlah	30	100%	

Berdasarkan tabel deskripsi hasil tes awal literasi numerasi materi bilangan 1-100 pada pelajaran Matematika di atas, dapat dilihat bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dalam materi Bilangan 1-100 masih rendah. Dari 30 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 10 orang siswa (33,33%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 20 orang siswa (66,67%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 61,8.

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Siklus 1

a. Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan, permasalahan yang dialami siswa dalam mempelajari materi bilangan 1-100 dalam pelajaran matematika adalah siswa belum bisa memahami apa yang disampaikan guru dalam pembelajaran sehingga efek kemampuan literasi numerasi siswa rendah pada pembelajaran matematika, siswa belum bisa mengerjakan soal bilangan 1-100 antar teman dan guru. Dan kemudian kemampuan literasi numerasi siswa juga rendah.

b. Perencanaan I

Rencana tindakan I disusun untuk mengatasi permasalahan yang dialami siswa dalam penguasaan materi bilangan 1-100 pada pelajaran Matematika. Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam RPP.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh pada rencana tindakan I adalah :

- 1) Mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi
- 2) Mempersiapkan media, bahan, dan alat sumber belajar.
- 3) Membuat lembar observasi untuk mengamati pembelajaran.
- 4) Menyusun instrument penelitian untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa.



5) Membuat modul ajar materi bilangan 1-100.

c. Pelaksanaan Tindakan I

Pemberian tindakan I dilakukan berdasarkan masalah yang ada. Pembelajaran difokuskan pada proses belajar yang dapat meningkatkan kemampuan literasi numerasi siswa dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam materi Bilangan 1-100 pada pelajaran Matematika.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan guru adalah:

- 1) Memahami kebutuhan belajar siswa, seperti kesiapan belajar, minat, dan profil belajar
- 2) Menentukan tujuan pembelajaran
- 3) Merancang strategi pembelajaran, seperti diferensiasi konten, proses, dan produk
- 4) Membagi siswa ke dalam kelompok berdasarkan minat atau gaya belajar
- 5) Memilih materi pembelajaran yang sesuai
- 6) Merancang aktivitas pembelajaran yang beragam
- 7) Memilih metode pembelajaran yang sesuai
- 8) Memilih alat penilaian yang sesuai
- 9) Melakukan asesmen untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi
- 10) Melakukan evaluasi dan refleksi pembelajaran.

d. Observasi I

Tabel 3.2 Hasil Observasi Guru Pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	SKOR			
		1	2	3	4
1	Memfasilitasi siswa melakukan latihan secara bertahap			√	
2	Memandu siswa pada tahap awal latihan.		√		
3	Memberikan contoh bervariasi.		√		
4	Mengecek pemahaman siswa selama KBM			√	
5	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa.		√		
6	Memberi contoh kepada siswa bagaimana cara mengerjakan soal bilangan 1-100 .			√	
7	Bergerak mendekati siswa dan tidak hanya di depan kelas.			√	
Jumlah Skor		18			
Jumlah Skor Maksimum		28			
Persentase Nilai		64,28%			
Keterangan		KURANG			

Tabel 3.3 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus I

No	Aspek Penilaian	SKOR			
		1	2	3	4
1	Kerja sama			√	
2	Berani		√		
3	Perhatian			√	
4	Tanggung Jawab			√	
5	Menghargai Teman		√		
6	Waktu Penyelesaian Kerjaan			√	



7	Berani Bertanya			√	
Jumlah Skor		19			
Jumlah Skor Maksimum		28			
Persentase Nilai		67,85%			
Keterangan		KURANG			

Dari hasil observasi ini dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran telah berlangsung baik. Dilihat dari guru mengarahkan tujuan pembelajaran, menyampaikan dengan pembelajaran berdiferensiasi. Kemudian siswa belum dapat menarik kesimpulan dari pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan.

Refleksi I

Dari data yang didapat terlihat bahwa kemampuan awal siswa dalam pemahaman bilangan 1-100 dalam pelajaran Matematika masih rendah, belum seperti yang diharapkan. Dari 30 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 21 orang siswa (70%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 9 orang siswa (30%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 66,18.

Tabel 3.4 Deskripsi Kemampuan Literasi numerasi Siklus I

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>70	9	30%	Belum Tuntas
<70	21	70%	Tuntas
Jumlah	30	100%	

Dari hasil analisa data siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi numerasi siswa dari tes I masih rendah. Pada siklus ini guru menemukan beberapa kesulitan. Untuk itu maka perlu perbaikan tindakan untuk siklus II.

Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa antara lain adalah:

1. Masih banyak siswa yang masih belum paham mengenai pembelajaran matematika pada materi bilangan 1-100.
2. Sebagian siswa menunjukkan kemampuan literasi numerasi yang rendah.
3. Pada saat membahas tentang bilangan 1-100, siswa banyak yang tidak paham bagaimana cara menggunakan bilangan 1-100 dalam percakapan sehari - hari.
4. Siswa masih tidak serius mengikuti pembelajaran.



2. Pelaksanaan Siklus II

a. Permasalahan

Berdasarkan hasil pengamatan dan melihat kepada hasil dari siklus I maka permasalahan yang ditemui adalah:

- 1) Siswa belum mampu memahami bilangan 1-100 .
- 2) Pembelajaran tidak berjalan dengan aktif.
- 3) Siswa belum mampu menyelesaikan soal cerita pada materi bilangan 1-100 .
- 4) Siswa tidak mau bertanya pada permasalahan yang tidak mampu diselesaikan siswa.
- 5) Sebagian siswa tidak tertarik membaca dan memahami soal-soal.

b. Perencanaan II

Berdasarkan hasil refleksi guru dan pengamat, maka rencana tindakan II akan disusun untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siklus I dan mengatasi permasalahan yang dialami siswa selama pembelajaran tentang bilangan 1-100 pada pelajaran matematika Pemecahan masalah yang dilakukan adalah dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan yang sudah direncanakan dalam modul ajar.

- 1) Menyusun soal bilangan 1-100 yang akan dikerjakan siswa di pembelajaran siklus II.
- 2) Memberikan perlakuan lebih pada siswa yang mana pada aktivitas belajarnya belum bisa dikatakan aktif.
- 3) Melihat dan mencatat siswa yang tidak mampu mengerjakan soal.
- 4) Mengidentifikasi masalah yang muncul pada siklus I dan mencari alternatif pemecahan masalah.
- 5) Mengembangkan indikator pencapaian kemampuan literasi numerasi.
- 6) Mengembangkan skenario pembelajaran.
- 7) Menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

c. Pelaksanaan Tindakan II

Pemberian tindakan II dilakukan berdasarkan hasil refleksi dari siklus I. Pada pertemuan siklus II ini siswa diarahkan untuk lebih memahami rangkaian pelaksanaan bilangan 1-100 pada pelajaran Matematika. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Memberikan soal dengan tingkat kesulitan yang bervariasi
- 2) Merancang metode penilaian yang bervariasi
- 3) Memberikan pilihan terkait tugas, metode pembelajaran, dan media pembelajaran
- 4) Memberikan dukungan tambahan
- 5) Melibatkan orang tua

d. Observasi II

Tabel 3.5 Hasil Observasi Guru Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	SKOR			
		1	2	3	4
1	Memfasilitasi siswa melakukan latihan secara bertahap				√
2	Memandu siswa pada tahap awal latihan.			√	
3	Memberikan contoh bervariasi.			√	
4	Mengecek pemahaman siswa selama KBM				√
5	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa.			√	
6	Memberi contoh kepada siswa bagaimana cara mengerjakan soal bilangan 1-100 .				√
7	Bergerak mendekati siswa dan tidak hanya di depan kelas.				√



Jumlah Skor	25
Jumlah Skor Maksimum	28
Nilai Rata-Rata	3,57
Persentase Nilai	89,28%
Keterangan	BAIK

Tabel 3.6 Hasil Observasi Siswa Pada Siklus II

No	Aspek Penilaian	SKOR			
		1	2	3	4
1	Kerja sama				√
2	Berani			√	
3	Perhatian				√
4	Tanggung Jawab				√
5	Menghargai Teman			√	
6	Waktu Penyelesaian Kerjaan				√
7	Berani Bertanya				√
Jumlah Skor		26			
Jumlah Skor Maksimum		28			
Nilai Rata-Rata		2,71			
Persentase Nilai		92,85%			
Keterangan		BAIK SEKALI			

Dari hasil observasi ini dapat dilihat bahwa kegiatan pembelajaran pada siklus II ini telah berlangsung dengan baik. Pemantapan guru pada pelaksanaan model pembelajaran sudah meningkat, kemudian siswa sudah berani bertanya ketika tidak mengerti dan penyajian pembelajaran sudah semakin baik pada siklus II ini.

e. Refleksi II

Setelah proses observasi II dilakukan, selanjutnya dilakukan kembali analisis dari data kemampuan literasi numerasi II yang ditetapkan. Dari kemampuan literasi numerasi siklus II yang didapat kemudian kembali reduksi dan matematika bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang sama seperti siklus I. Ternyata dari 30 siswa, terdapat 28 orang siswa (93,33%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 2 orang siswa (6,67%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 82,1.

Tabel 3.7 Deskripsi Kemampuan Literasi Numerasi Siklus II

KKM	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
>70	28	93,33%	Belum Tuntas
<70	2	6,67%	Tuntas
Jumlah	30	100%	

Dari perkembangan siklus I dan siklus II dapat dilihat terjadi peningkatan kemampuan literasi numerasi secara individual maupun klasikal telah tercapai. Pada test kemampuan literasi numerasi I terdapat 70%, siswa yang mencapai ketuntasan belajar dan terjadi peningkatan sehingga dapat disimpulkan pembelajaran materi bilangan 1-100 pada pelajaran matematika dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang dituangkan pada tes



kemampuan literasi numerasi I dan II mengalami peningkatan kemampuan literasi numerasi baik secara individu maupun klasikal.

Tabel 3.8 Perbandingan Kemampuan literasi numerasi Siklus I dan Siklus II

Siklus	Tidak tuntas	Persentase	Tuntas	Persentase	Nilai rata-rata	Kategori
Tes Awal	20	66,67%	10	33,33%	61,8	Sedang
Siklus I	9	30%	21	70%	66,18	Sedang
Siklus II	2	6,67%	28	93,33%	82,1	Sangat Tinggi

Dari tes hasil analisis yang dilakukan disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kemampuan siswa. Peningkatan ini terjadi setelah diberikan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi yang dirancang pada siklus II yang beracuan pada pengalaman di siklus I.

B. Pembahasan

Strategi pembelajaran yang berbeda telah terbukti efektif dalam meningkatkan literasi berhitung di antara siswa Kelas 2. Strategi ini memenuhi kebutuhan pembelajaran yang beragam, memungkinkan pengajaran yang disesuaikan yang secara signifikan dapat meningkatkan pemahaman siswa dan penerapan konsep berhitung. Bagian berikut menguraikan aspek-aspek kunci dari strategi pembelajaran yang berbeda yang berkontribusi pada peningkatan literasi berhitung. Menurut Tomlinson (2001): pembelajaran berdiferensiasi memiliki empat ciri, yaitu: 1. Pembelajaran berfokus pada konsep dan prinsip pokok. Harus berfokus pada kompetensi dasar pembelajaran. 2. Evaluasi kesiapan dan perkembangan belajar siswa diakomodasi ke dalam kurikulum; Di sini perlu adanya pemetaan kebutuhan siswa kemudian dimasukkan kedalam strategi pembelajaran. 3. Pengelompokan siswa dilakukan secara fleksibel; misalnya, bisa secara mandiri, berkelompok berdasarkan tingkat kecerdasan, berkelompok berdasarkan modalitas belajar. 4. Siswa secara aktif bereksplorasi dibawah bimbingan dan arahan guru. Pembelajaran berdiferensiasi ini berpusat kepada siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbeda dapat mengarah pada peningkatan substansial dalam keterampilan melek huruf dan berhitung. Misalnya, sebuah penelitian menunjukkan bahwa persentase siswa yang menunjukkan keterampilan berhitung yang baik meningkat dari 30% menjadi 60% setelah menerapkan strategi yang berbeda (Lestari et al., 2024). Studi lain menemukan bahwa kegiatan belajar yang berbeda menghasilkan peningkatan yang signifikan baik dalam literasi dan berhitung, dengan skor pasca-tes menunjukkan peningkatan tingkat kemahiran di antara siswa (Indrawatiningsih et al., 2024). Menggabungkan kegiatan yang menyenangkan dan menarik, seperti lokakarya “Menemukan Kembali Angka”, membantu siswa memahami konsep numerik melalui pengalaman langsung (Padilla & Sánchez, 2011). Metode pengajaran eksplisit, dikombinasikan dengan instruksi yang berbeda, juga telah terbukti meningkatkan keterampilan berhitung secara efektif, sebagaimana dibuktikan dengan peningkatan signifikan dalam kinerja siswa dari penilaian pra-tes hingga pasca-tes (Ballaho, 2024).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada hasil penilian dan pembahasan, maka peneliti menyimpulkan bahwa setelah diberikan tindakan maka diperoleh hasil pada siklus I yaitu, dari 30 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 21 orang siswa (70%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 9 orang siswa (30%) belum memiliki



ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 66,18. Pada siklus II, dari kemampuan literasi numerasi siklus II yang didapat kemudian kembali reduksi dan matematika bentuk tabel dengan menggunakan rumus yang sama seperti siklus I. Ternyata dari 30 siswa, terdapat 28 orang siswa (93,33%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, sedangkan selebihnya yaitu 2 orang siswa (6,67%) belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata – rata yang diperoleh hanya mencapai 82,1. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dapat Meningkatkan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Bilangan di Kelas 2 SDN Bangetayu Wetan 01.

Setelah melakukan penelitian, penulis merasakan adanya perubahan siswa terutama dalam pembelajaran materi pada mata pelajaran matematika. Aktivitas siswa semakin meningkat, kemampuan literasi numerasi belajar siswa semakin meningkat, keberanian dalam bertanya dan kerja sama antar siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, guru merasa perlu memberikan saran kepada guru untuk lebih meningkatkan pengetahuan tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang lebih menarik perhatian siswa. Dalam hal ini, peneliti menyarankan bahwa:

1. Guru lebih peka terhadap masalah yang timbul dalam proses pembelajaran di kelasnya sehingga tau persis apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran.
2. Guru diharapkan untuk memperluas wawasan tentang teori dan praktek pembelajaran.

5. DAFTAR PUSTAKA

Azis, F., Kaharuddin, K., Arifin, J., Yumriani, Y., Nawir, M., Nursalam, N., ... Karlina, Y. (2022). Pendampingan Penguatan Model Pembelajaran Paradigma Baru Bagi Guru-Guru Sekolah Muhammadiyah Di Kecamatan Bontonompo Selatan. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 2(4), 515–523. <https://doi.org/10.53769/jai.v2i4.337>

Ballaho, S. A. (2024). Improving Learners Numeracy Skills Through Explicit Teaching. *Instabright International Journal of Multidisciplinary Research*, 5(1), 47–49. <https://doi.org/10.52877/instabright.05.01.0193>

Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta didik Kelas Ix Smpit Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori dan Praktik)*, 6(2), 70–74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>

Fauzia, R., & Hadikusuma Ramadan, Z. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1608–1617. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5323>

Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman dan Keunikan Peserta didik Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-7>

Garcia Padilla, V. R., & Cardoso Sánchez, S. G. (2011). Estrategía Lúdica Taller de Matemáticas “Redescubriendo el Número” (TA).

Gusteti, M. U., & Neviyarni, N. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pembelajaran Matematika Di Kurikulum Merdeka. *Jurnal Lebesgue : Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika dan Statistika*, 3(3), 636–646. <https://doi.org/10.46306/lb.v3i3.180>

Indrawatiningsih, N., Qomariyah, S., Nubita, A. R., & Muarofah, L. (2024). Effectiveness of Differentiated Learning in Improving Literacy and Numeracy of Primary School Students. *Asian Journal of Education and Social Studies*. <https://doi.org/10.9734/ajess/2024/v50i51337>



Kemendikbud. 2022. Merdeka belajar. Tanya jawab kurikulum merdeka. Jakarta: kemendikbud RI.

Lestari, M., Yusrie, C. S., & Srihartini, Y. (2024). Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kecamatan Leuwiliang Kabupaten Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.47467/jdi.v6i3.5311>

OECD. (2019). PISA 2018 Assessment and Analytical Framework PISA. Paris: OECD. Publishing.

Nadhiroh, U., & Ahmadi, A. (2024). Pendidikan Inklusif: Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Mendukung Kesetaraan dan Kearifan Budaya. *Jurnal Bahasa Sastra dan Budaya*, 8(2008), 11–22. <https://doi.org/DOI: http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v8i1.14072>

PISA. (2023). PISA 2022 Results Factsheets Indonesia. The Language of Science Education, 1, 1–9. Diambil dari <https://oecdch.art/a40de1dbaf/C108>.

Pitaloka, H., & Arsanti, M. (2022). Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka. Seminar Nasional Pendidikan Sultan ..., (November), 2020–2023. Diambil dari <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>

Tomlinson, C. A. (2017). *How to differentiate instruction in academically diverse classrooms* (third edit). ASCD.

Tomlinson, C.A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed Ability Classrooms*. ASCD: USA